

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan menyimpulkan atau mencatat data dari suatu masalah yang diteliti. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian dapat berupa data primer maupun data sekunder. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Menurut Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:7) penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dari penjabaran di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian adalah suatu cara memperoleh, mengumpulkan serta mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Pendekatan *survey* yang digunakan dalam pengumpulan data misalnya dengan cara menyebarkan kuesioner.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Pengaruh Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Responsibilitas Pengelolaan Keuangan (X3),

Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) Adapun tempat penelitian yang akan dijadikan objek penelitian adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di wilayah Pemerintah Kota Bandung.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantatif dengan pendekatan analisis

statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:86) adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen yaitu untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan, transparansi pengelolaan keuangan dan responsibilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

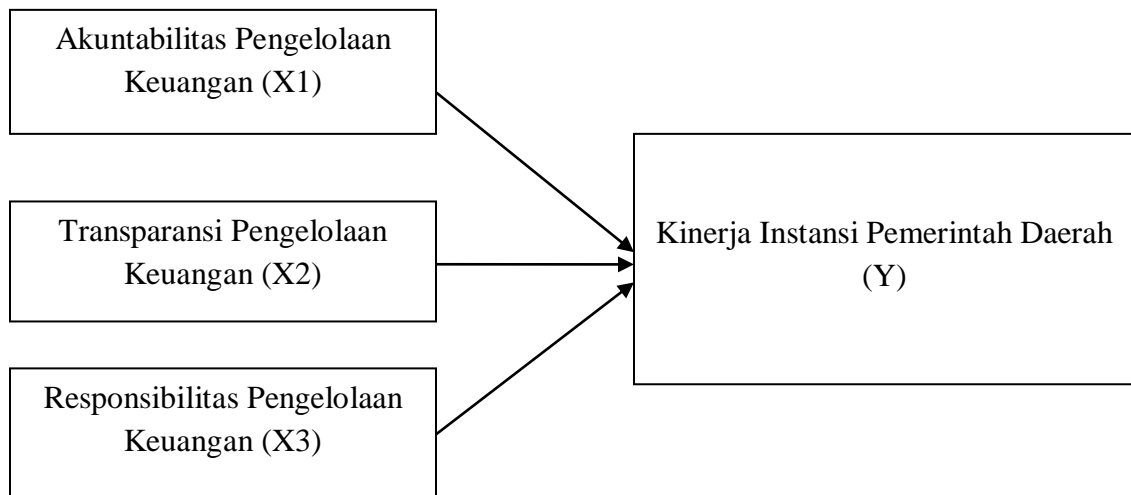
Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, dan pengaruh responsibilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah daerah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X1, X2, X3)$$

Dimana:

X1 = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

X2 = Transparansi Pengelolaan Keuangan

X3 = Responsibilitas Pengelolaan Keuangan

Y = Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

F = Fungsi

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.”

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiono (2017:39) variabel adalah :

“Suatu kualitas (*qualities*)” dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel

bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Akuntabilitas, Transparansi, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan keuangan (X1), menurut Mardiasmo (2006:3) pengertian akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

“Akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.”

- b. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan (X2), Sukrisno Agoes dan I Cenic Ardana (2009:104) transparansi pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai berikut :

“Transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan

penyampaian informasi. keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.”

- c. Pengaruh Responsibilitas Pengelolaan Keuangan (X3) menurut Friedrich, resposibilitas pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

“Konsep yang berkenaan dengan standar professional dan kompetensi teknis yang dimiliki administrator publik untuk menjalankan tugasnya”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Instansi pemerintah Daerah (Y). Menurut Menurut Mahsun (2011:141) mendefinisikan

kinerja sebagai berikut :

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi lebih baik dan berkualitas juga.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah”.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X ₁)	1. Akuntabilitas keuangan berisi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan	1. Kesesuaian dengan peraturan yang berlaku	Ordinal	1-3
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan merupakan proses merencanakan, melaksanakan, menatausahakan serta pengawasan keuangan daerah. Mengelola seluruh sumber daya yang dipergunakan dan	2. Akuntabilitas keuangan berisi penilaian kinerja keuangan	1. Penilaian dari kinerja keuangan 2. Pengungkapan dan penilaian pencapaian tujuan 3. Manfaat yang dirasakan dari pencapaian	Ordinal	4-8

mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya Sumber : Mardiasmo (2006:3), Halim (2007), Gray et Al, dalam Masiyah (2008)	3. Akuntabilitas keuangan dibangun berdasarkan sistem informasi yang andal	1. Dapat dipercaya 2. Minimnya tingkat kesalahan dalam penyajian 3. Tingginya ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan 4. Netralitas dalam pengungkapan	Ordinal	9-14
	4. Akuntabilitas keuangan harus dinilai secara objektif dan independen	1. Bebas 2. Sesuai dengan tujuan organisasi 3. Menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan	Ordinal	15-17

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Transparansi Pengelolaan Keuangan (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Transparansi Pengelolaan Keuangan (X ₂) Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan	1. Informatif	1. Tepat waktu 2. memadai 3. jelas 4. akurat 5. dapat dibandingkan 6. mudah diakses	Ordinal	1-11
	2. Disclosure	1. kondisi		

<p>jujur kepada masyarakat, tidak boleh ada hal –hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi atau ditunda-tunda pengungkapannya bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintahan dalam sumber daya yang dipercayakan kepada nya</p> <p>Sumber : Kerangka Konseptual Sistem Akuntansi Pemerintah (2005), Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:104), Abdul Hafiz Tanjung (2011)</p>	(Pengungkapan)	<p>keuangan selama periode tertentu</p> <p>2. pembagian tugas kerja (<i>job desk</i>)</p> <p>3. bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan</p>	Ordinal	12-14
--	----------------	--	---------	-------

Tabel 3.3

Operasional Variabel Independen

Responsibilitas Pengelolaan Keuangan (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Responsibilitas Pengelolaan Keuangan (X3)	1. <i>Objective Responsibility</i> (Responsibilitas Objektif)	1. Pertanggung jawaban terhadap hukum yang berlaku	Ordinal	1-4

Responsibilitas Pengelolaan Keuangan adalah Konsep yang berkenaan dengan standar professional dan kompetensi teknis dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan tugas administrasi lainnya. Sumber : Pency (2011), Annisaningrum (2010)		2. Pertanggungjaban untuk memenuhi tugas-tugas tertentu 3. Pertanggungjaban terhadap pencapaian tujuan 4. Pertanggungjaban terhadap masyarakat		
	2. <i>Subjective Responsibility</i> (Responsibilitas Subjektif)	1. Menilai pertanggungjaban dengan keyakinan dan hati nurani 2. Melaksanakan peran administrasi 3. Mencerminkan etika profesi	Ordinal	5-8

Tabel 3.4

Operasional Variabel Dependen

Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)	1. Indikator Masukan (<i>Input</i>)	1. Jumlah dana yang dibutuhkan 2. Jumlah pegawai yang dibutuhkan 3. Jumlah infrastruktur	Ordinal	1-4

<p>gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.</p> <p>Sumber : Mahsun (2011:141), BPKP (2011)</p>		yang ada 4. Jumlah waktu yang digunakan		
	2. Indikator Proses (<i>Process</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan pada peraturan perundangan 2. Rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan layanan jasa 	Ordinal	5-6
	3. Indikator Keluaran (<i>Output</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah produk atau jasa yang dihasilkan 2. Ketepatan dalam memproduksi barang dan jasa 	Ordinal	7-8
	4. Indikator Hasil (<i>Outcomes</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kualitas produk dan jasa yang dihasilkan 2. Produktivitas para karyawan atau pegawai 	Ordinal	9-10
	5. Indikator Manfaat (<i>Benefit</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan masyarakat 2. Tingkat partisipasi masyarakat 	Ordinal	11-12
	6. Indikator Dampak (<i>Impact</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat 2. Peningkatan pendapatan masyarakat 	Ordinal	13-14

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi Menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintahan kota Bandung pada Tim Anggaran, baik pria maupun wanita. Adapun jumlah populasi di adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Populasi Penelitian pada Tim Anggaran

Nama Instansi	Populasi
Dinas Pekerjaan Umum	8
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	10
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	9
Dinas Kesehatan	9
Dinas Komunikasi dan Informatika	8
Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	7
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	9
Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	10
Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	8
Dinas Pemuda dan Olah Raga	8

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	8
Dinas Pendidikan	7
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	9
Dinas Perhubungan	7
Dinas Pangan dan Pertanian	8
Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	6
Dinas Penataan Ruang	7
Dinas Tenaga Kerja	6
Jumlah	144

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian dari teknik *sampling* adalah:

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa

sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017:81), berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Teknik *Probabillity Sampling* menurut Sugiyono adalah :

“Teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Simple Random Sampling* adalah sebagai berikut :

“*Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu”

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil antara 10%-13% atau 20%-25% atau lebih”

Berdasarkan pertimbangan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi. Jadi sampel yang diambil adalah :

25% X 144 populasi = 36 responden yang terdiri dari 18 SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

Dari perhitungan tersebut jumlah sampel pada setiap dinas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Dinas Pekerjaan Umum	8	$25\% \times 8 = 2$	2
2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	10	$25\% \times 10 = 2,5$	2
3	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	9	$25\% \times 9 = 2,25$	2
4	Dinas Kesehatan	9	$25\% \times 9 = 2,25$	2
5	Dinas Komunikasi dan Informatika	8	$25\% \times 8 = 2$	2
6	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
7	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	9	$25\% \times 9 = 2,25$	2
8	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	10	$25\% \times 10 = 2,5$	2
9	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	8	$25\% \times 8 = 2$	2
10	Dinas Pemuda dan Olah Raga	8	$25\% \times 8 = 2$	2
11	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	8	$25\% \times 8 = 2$	2
12	Dinas Pendidikan	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
13	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	2
14	Dinas Perhubungan	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
15	Dinas Pangan dan Pertanian	8	$25\% \times 8 = 2$	2
16	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	6	$25\% \times 6 = 1,5$	2
17	Dinas Penataan Ruang	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
18	Dinas Tenaga Kerja	6	$25\% \times 6 = 1,5$	2
	Jumlah populasi	144	Jumlah sampel	36

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017:137), pengertian data primer adalah :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh akuntabilitas, transparansi, responsibilitas pengelolaan keuangan dan kinerja instansi pemerintah daerah

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

3.5 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode *random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Yaitu sampel diambil 25% dari populasi
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).
3. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Daftar kuesioner tersebut disebarkan kepada team anggaran di SKPD Pemerintah Kota Bandung. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terdapat pertanyaan 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_1 adalah 5 sehingga $(5 \times 17) = 85$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(1 \times 17) = 17$. Kriteria untuk menilai akuntabilitas pengelolaan keuangan rentang $\frac{85-17}{5} = 13,6$, maka

penulis menentukan kriteria untuk menilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Akuntabilitas pengelolaan Keuangan (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30,6	Tidak Baik
30,6 – 44,2	Kurang Baik
44,2 – 57,8	Cukup Baik
57,8 – 71,4	Baik
71,4 - 85	Sangat Baik

2. Variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan (X_2) terdapat pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X_2 adalah 5, maka $(5 \times 14) = 70$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(1 \times 14) = 14$. Kriteria untuk menilai Transparansi Pengelolaan Keuangan (X_2) rentang $\frac{70-14}{5} = 11,2$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Transparansi Pengelolaan Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Transparansi Pengelolaan Keuangan (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25,2	Tidak Transparan
25,2 – 36,4	Kurang Transparan
36,4 – 47,6	Cukup Transparan
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Transparan

3. Untuk variabel **Responsibilitas Pengelolaan Keuangan** terdapat pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_3 adalah 5, maka $(5 \times 8) = 40$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(1 \times 8) = 8$. Kriteria untuk menilai **Responsibilitas pengelolaan Keuangan (X_3)** rentang $\frac{40-8}{5} = 6,4$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai **Responsibilitas Pengelolaan Keuangan** adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Responsibilitas Pengelolaan Keuangan (X_3)

Rentang Nilai	Kategori
8 – 14,4	Tidak Bertanggungjawab
14,4 – 20,8	Kurang Bertanggungjawab
20,8 – 27,2	Cukup Bertanggungjawab
27,2 – 33,6	Baik
33,6 – 40	Sangat Bertanggungjawab

4. Untuk variabel kinerja **Instansi Pemerintah (Y)** terdapat pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5, maka $(5 \times 14) = 70$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(1 \times 14) = 14$. Kriteria untuk menilai kinerja instansi pemerintah rentang $\frac{70-14}{5} = 11,2$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai kinerja instansi pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25,2	Tidak Baik
25,2 – 36,4	Kurang Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Baik

3.5.1.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183)

dengan rumus sebagai berikut:
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^3$ = jumlah pangkat dari variabel Y

n = banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-Rata Korelasi Antar Item

1 = Bilangan Konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal

atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1). Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2). Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance*

mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.1.4 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi *frekuensi* setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Llimit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Unit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + I$$

3.5.1.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:183) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X₁, X₂ dan X₃ secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X₁ dengan Y
- r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X₂ dengan Y
- r_{yx_3} = Korelasi product moment antara X₃ dengan Y
- $r_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi product moment antara X₁, X₂, dan X₃

3.5.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kecenderungan tindakan whistleblowing)

α = Bilangan konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas (pembelian reward)

X2 = Variabel bebas (komitmen organisasi)

X3 = Variabel bebas (orientasi etika)

e = Tingkat kesalahan (error)

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan menyajikan secara simultan (uji *f*). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Responsibilitas Pengelolaan Keuangan, dan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Ho1 : $\beta_1 = 0$, artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah .

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

Ho2 : $\beta_2 = 0$, artinya transparansi pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$, artinya transparansi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

Ho3 : $\beta_3 = 0$, artinya responsibilitas pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$, artinya responsibilitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Ho4 : $\beta_4 = 0$, artinya akuntabilitas, transparansi dan responsibilitas pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

$H_0: \beta_4 \neq 0$, artinya akuntabilitas, transparansi dan responsibilitas pengelolaan memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

3.5.2.1 Uji Signifikan (Uji t)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (x) dan variabel (y)

Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi *Pearson*
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan : $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan = $n-2$
3. Dilihat dari hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang akuntabilitas, transparansi dan responsibilitas pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_{04} : \beta_4 = 0$, artinya akuntabilitas, transparansi dan responsibilitas pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

$H_{04} : \beta_4 \neq 0$, artinya akuntabilitas, transparansi dan responsibilitas pengelolaan memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian ANOVA dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel ANOVA $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2017:192) dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

Kriteria uji :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Dalam pengujian ini uji F tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ kesimpulannya adalah kemungkinan besar mempunyai pengaruh kinerja instansi pemerintah daerah sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan menentukan F_{tabel}

3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), berarti $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika R^2 semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

3.5.3 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Bandung pada Team Anggaran. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X1), pertanyaan mengenai Transparansi Pengelolaan Keuangan (X2), Responsibilitas pengelolaan Keuangan (X3), dan pertanyaan mengenai Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y).